

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti membuat laporan keuangan karena laporan keuangan sangat penting untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan sebaiknya diaudit agar laporan keuangan itu dapat dipastikan penyajiannya secara wajar. Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Para pihak menggunakan informasi tersebut sebagai bahan evaluasi maupun sebagai bahan perencanaan mengenai pengelolaan serta perkembangan bisnisnya. Agar suatu informasi dapat dicerna baik oleh pihak yang berkepentingan, maka penyajian informasi tersebut harus relevan dan mempunyai kualitas. Salah bentuk karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan yaitu tepat waktu, menjelaskan bagaimana informasi mengenai laporan keuangan dapat diungkapkan tepat waktu, agar informasi tersebut dapat dikatakan relevan menurut Hongren (2012).

Pentingnya audit laporan keuangan, tidak mengakibatkan semua perusahaan melaporkan hasil audit menggunakan tepat waktu. Terdapat fenomena PT Bursa Efek Indonesia (BEI) masih terdapat 55 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal pertama tahun 2021. Di dalamnya termasuk emiten yang didirikan oleh Menteri BUMN Erick Thohir, PT Mahaka Media Tbk (ABBA) serta emiten maskapai penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Terkait dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2021, otoritas bursa mengatakan untuk laporan keuangan (lapkeu)

yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik adalah pada 30 Juli 2021, sedangkan untuk yang ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik adalah tanggal 2 Agustus 2021 (CNB Indonesia).

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan ialah hal yang sangat krusial khususnya buat perusahaan-perusahaan *go public* yang memakai pasar modal menjadi salah satu sumber pendanaan. tetapi auditor memerlukan waktu yg relatif lama buat mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten yg mendukung opininya. Rentan waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, Pada ukuran sesuai lamanya hari yang dibutuhkan buat memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember hingga tanggal yg tertera di laporan auditor independen didefinisikan menjadi audit *report lag*.

Audit *report lag* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan serta tanggal laporan audit. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun sampai saat ini memiliki konsekuensi serta tanggung jawab yg besar. Adanya tanggung jawab besar ini memacu auditor buat bekerja lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor ialah ketepatan saat penyampaian laporan audit. Ketepatan waktu di mempublikasikan laporan keuangan pada publik serta Badan Pengawas Pasar modal serta lembaga Keuangan (Bapepam) bergantung di auditor dalam menyelesaikan auditnya.

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Yugo Trianto (2007) di perusahaan *go public* tahun 2004 menemukan adanya korelasi positif antara opini auditor dengan audit *report lag*. Pada perusahaan yang tak mendapatkan pendapat *unqualified opinion* akan menandakan audit *report lag* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan pendapat *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mendapatkan pendapat selain *unqualified opinion* disebut menjadi kabar buruk, sebagai akibatnya penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat. Ada lima jenis opini audit diantaranya, pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, tak

memberikan pendapat menurut Mulyadi (2016). Prabandari dan Rustina (2007) menyatakan bahwa variabel Opini auditor di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dimana pendapat akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki risiko yang besar, artinya perusahaan memiliki utang yang melebihi aset perusahaan dan cenderung sulit untuk memenuhi kewajibannya tersebut. Semakin besar tingkat utang terhadap tingkat aktiva sebuah perusahaan, maka mencerminkan tingginya tingkat risiko keuangan perusahaan tersebut menurut Lianto dan Kusuma (2010). Menurut Fahmi (2012), ada 5 (lima) ukuran untuk menentukan solvabilitas antara lain: *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *times interest earned*. Solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *total debt to total assets ratio* atau *debt to assets ratio*. Rasio ini membandingkan jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Nugroho dalam Dewangga (2019), mendefinisikan umur perusahaan sebagai berikut: “Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis”. Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut. Menurut Untari (2010), perusahaan yang lebih tua mungkin lebih memahami informasi apa yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi yang akan berdampak positif bagi perusahaan.

Perkembangan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman di Indonesia sangat pesat. Industri makanan dan minuman nasional memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh

karena itu, Kementerian Perindustrian terus mendorong pengembangan industri makanan dan minuman nasional menurut Kemenperin (2016). Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk. Namun, industri manufaktur di Indonesia belum mampu memenuhi sepenuhnya segala permintaan konsumen. Untuk memenuhi permintaan tersebut maka banyak industri asing mulai memasuki dan bersaing dengan industri Indonesia. Peneliti Departemen Keuangan berpendapat bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia masih kalah bersaing dengan perusahaan manufaktur lain yang ada di luar negeri. Jika kondisi tersebut berlangsung maka akan memperburuk perekonomian nasional (Fatonah, 2013).

Tabel 1.1

Research Gap Dari Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Research Gap	Peneliti	Temuan
1	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Report lag</i>	Aristika et al. (2016)	Tidak Berpengaruh
		Apriyanti & Rejeki (2020)	Berpengaruh Positif
		Priantoko & Herawaty (2019)	Berpengaruh Negatif
2	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report lag</i>	Sitohang & Gaol (2020)	Berpengaruh Positif
		Kartika & Widiastuti (2018)	Berpengaruh Negatif
		Sunarsih et al. (2021)	Berpengaruh Negatif
3	Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Report lag</i>	Agustina & Jaeni (2022)	Berpengaruh Positif
		Agam (2019)	Berpengaruh Negatif
		Nayahita (2018)	Tidak Berpengaruh

Sumber: Beberapa Hasil Penelitian Empiris yang Dikembangkan (2022)

Tabel diatas merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian untuk proposal ini dan untuk membandingkan antara hasil penelitian sebagai bahan penelitian nantinya untuk mendapatkan *research gap* dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“PENGARUH OPINI AUDIT, SOLVABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT**

REPORT LAG (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Audit *Report lag* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit *Report lag* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Audit *Report lag* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

- a) Menguji dan menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap Audit *Report lag* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.
- b) Menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Audit *Report lag* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.
- c) Menguji dan menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit *Report lag* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.

2) Manfaat Penelitian

- a) **Secara teoritis**, Hasil penelitian ini memberikan wawasan dan menambahkan referensi masalah yang mempengaruhi audit *report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.
- b) **Secara praktis**
 - (1) Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan di bidang akuntansi khususnya audit yang berkait dengan audit *report lag*.

- (2) Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan di bidang akuntansi khususnya audit yang berkait dengan audit *report lag*.
- (3) Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan di bidang akuntansi khususnya audit yang berkait dengan audit *report lag*.



